



**PANDANGAN KOMUNITAS HIMA PASTI UNIVERSITAS DINAMIKA
TERHADAP NILAI SOLIDARITAS PADA FILM 5 CM**



Oleh:

MOHAMAD UBAYYUS SALAFI

17510160008

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

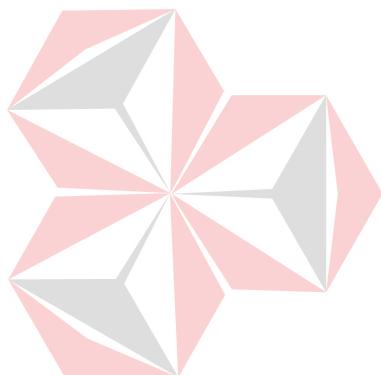
UNIVERSITAS DINAMIKA

2021

**PANDANGAN KOMUNITAS HIMA PASTI UNIVERSITAS DINAMIKA
TERHADAP NILAI SOLIDARITAS PADA FILM 5 CM**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

**Nama : MOHAMAD UBAYYUS SALAFI
NIM : 17510160008
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi**

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA
2021**

Tugas Akhir

**PANDANGAN KOMUNITAS HIMA PASTI UNIVERSITAS DINAMIKA
TERHADAP NILAI SOLIDARITAS PADA FILM 5 CM**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mohamad Ubayyus Salafi

NIM: 17510160008

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahasan

Pada: Senin, 11 Januari 2021

Susunan Dewan Pembahasan

Pembimbing:

I. Karsam, MA., Ph.D.

NIDN. 0705076802

II. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.

NIDN. 0708017101

Pembahasan:

Yunanto Tri Laksono, M.Pd.

NIDN. 0704068850

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2021.02.01
14:25:08 +07'00'

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2021.02.01
14:18:59 +07'00'

Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2021.02.01
14:38:47 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana

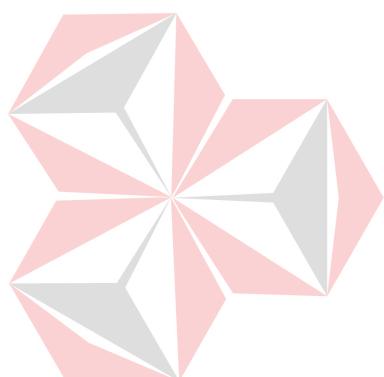

Dr. Jusak
Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2021.02.08
13:07:39 +07'00'

NIDN. 0708017101

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika
UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO

"Kebiasaan kecil yang baik akan menghasilkan kualitas jiwa yang baik"

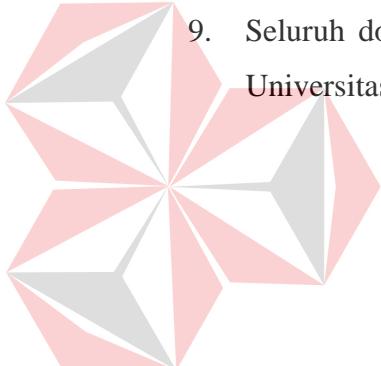


UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi serta keluarga tercinta.
2. Bangsa dan tanah airku.
3. Almamater tercinta, Universitas Dinamika.
4. Teman-teman angkatan 2017 yang selalu ada di dalam keadaan apapun.
5. Dosen Pembimbing 1, Karsam, MA., Ph.D.
6. Dosen Pembimbing 2 dan juga sebagai Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi, Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.
7. Dosen Pengaji, Yunanto Tri Laksono, M.Pd.
8. Teman-teman organisasi kampus yang telah memberikan saya banyak pelajaran dan kesempatan.
9. Seluruh dosen, alumni, dan teman-teman DIV Produksi Film dan Televisi, Universitas Dinamika.



UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Universitas Dinamika, saya:

Nama : Mohammad Ubayyus Salafi
NIM : 17510160008
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Fakultas : Teknologi dan Informatika
Judul Karya : Pandangan Komunitas HIMA PASTI Universitas
Dinamika Terhadap Nilai Solidaritas Pada Film 5 cm

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak *Bebas Royalty Non Ekslusif* (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) Atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantum nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagaimanapun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya tujuan yang dicantumkan dalam daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan berbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelat kesarjanaan yang telah di berikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Januari 2021



Mohammad Ubayyus Salafi

NIM: 17510160008

ABSTRAK

Pada Tugas Akhir ini peneliti menganalisis tentang Pandangan Nilai Solidaritas Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika pada Film 5 cm. Hal ini dilatar belakangi dari minat pendakian dan nilai solidaritas yang diterapkan setelah menonton dan memahami Film 5 cm. Setelah menonton Film 5 cm dari setiap *scene* yang mengandung nilai solidaritas mereka akan diperlihatkan pandangan solidaritas yang ada di setiap *scene* yang telah dipilih oleh peniliti. Film 5 cm ini bergenre *Adventure*, serta beberapa adegan persahabatan. Film 5 cm ini berhasil mengundang perhatian dari 2,5 juta penonton dan mendapat beberapa penghargaan. Film ini juga telah memperoleh keuntungan yang sangat besar dari 2,5 juta penonton tersebut dengan nilai mencapai 72 Milyar Rupiah. Pada penelitian ini, peneliti mencari tau bagaimana pandangan dari Komunitas HIMA PASTI terhadap Film 5 cm dan nilai-nilai solidaritas yang ada di film tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan memakai diskusi secara terarah atau sering kali disebut dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian terhadap nilai Solidaritas dalam Film 5 CM merepresentasikan tentang nilai solidaritas mekanik meliputi sikap saling memahami, persahabatan, dan saling mendukung. Sedangkan nilai-nilai solidaritas yang termasuk dalam solidaritas organik meliputi tolong-menolong, seperjuangan dan rasa tanggung jawab. Komunitas HIMA PASTI memandang Nilai Solidaritas Organik sangat diperlukan dalam kehidupan bersosial dan dilakukan secara sadar dan sukarela. Diharapkan penelitian Tugas Akhir ini semoga bisa menjadi motivasi untuk para sineas dalam dunia perfilman di Indonesia untuk bergerak dan menghasilkan cerita yang sempurna dan mengangkat Nilai Solidaritas pada film-film di Indonesia.

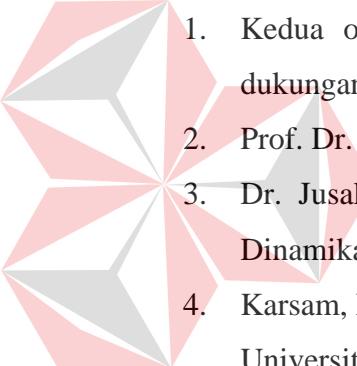
Kata Kunci: *Film 5 cm, nilai solidaritas, Komunitas HIMA PASTI*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Pandangan Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika Terhadap Nilai Solidaritas Pada Film 5 cm dapat diselesaikan tepat waktu.

Dalam laporan Tugas Akhir ini, data-data yang disusun dan didapat selama proses penelitian dikerjakan dalam waktu yang relatif singkat, perlu disadari bahwa Peneliti akan meningkatkan pemahaman dan terus belajar pada dunia kerja nanti.

Berkaitan dengan hal tersebut, selama proses Penelitian laporan Tugas Akhir ini telah mendapat banyak bantuan, baik moral maupun materil, dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 
- UNIVERSITAS
Dinamika
1. Kedua orangtua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
 2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
 3. Dr. Jusak, selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Universitas Dinamika.
 4. Karsam, MA., Ph.D. selaku Wakil Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Universitas Dinamika dan selaku Dosen Pembimbing 1.
 5. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. Pembimbing 2 dan Selaku Ketua Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi.
 6. Bapak/Ibu Dosen DIV Produksi Film dan Televisi.
 7. Teman-teman angkatan 2017 di Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika
 8. Sahabat seperjuangan @player99 yang memberi dukungan, motivasi, support dan semangat yang luar biasa.
 9. Semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.
 10. Sahabat seperjuangan Sazkia, Diana, Daniel yang terus mendukung dan memberikan motivasi sangat luar biasa.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, tentu masih terdapat banyak kekurangan, baik secara

materi maupun teknik yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini di kemudian hari. Diharapkan pula kritik dan saran yang membangun terhadap hasil karya ini agar ke depannya diperoleh suatu karya yang lebih maksimal atau lebih baik dari karya ini. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua khususnya mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi.

Surabaya, 11 Januari 2021

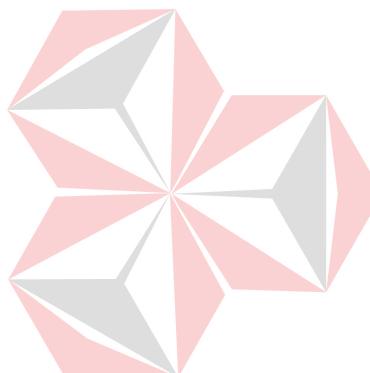
Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Film	5
2.1.1 Macam-macam Film	5
2.2 Media massa	7
2.2.1 Karakteristik Media Massa	8
2.3 Pengertian Komunitas.....	9
2.3.1 Ciri ciri Komunitas	9
2.4 Solidaritas	10
2.5 Film 5 cm.....	11
2.6 <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	12
2.7 Komunitas HIMA PASTI.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Metode penelitian	15
3.2 Objek Penelitian	15
3.3 Sumber Data.....	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.4.1 Representasi Nilai Solidaritas	16
3.5 Instrumen Penelitian	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19

4.1 Pelaksanaan Penelitian	19
4.2 Pembahasan	19
4.3 Hasil Penelitian.....	26
BAB V PENUTUP	29
5.1 Kesimpulan	29
5.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	33
LAMPIRAN.....	34

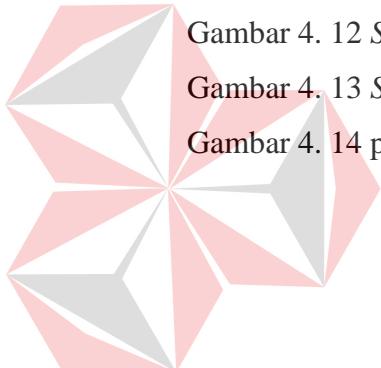


UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Halaman

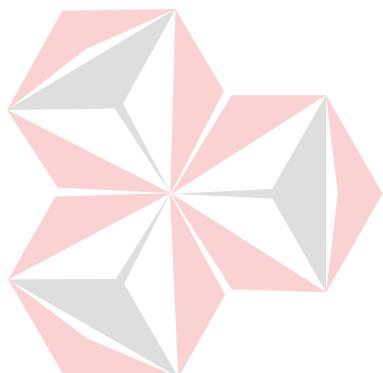
Gambar 4. 1 <i>Scene</i> 00.14.00 jam - 00.15.00 jam Film 5 cm.....	21
Gambar 4. 2 <i>Scene</i> 00.46.00 jam - 00.47.00 jam Film 5 cm.....	21
Gambar 4. 3 <i>Scene</i> 00.56.00 jam - 00.57.00 jam Film 5 cm.....	22
Gambar 4. 4 <i>Scene</i> 01.03.00 jam - 01.04.00 jam Film 5 cm.....	22
Gambar 4. 5 <i>Scene</i> 01.06.00 jam Film 5 cm.....	23
Gambar 4. 6 <i>Scene</i> 01.07.00 jam Film 5 cm.....	23
Gambar 4. 7 <i>Scene</i> 01.17.00 jam - 01.18.00 jam Film 5 cm.....	24
Gambar 4. 8 <i>Scene</i> 01.19.00 jam - 01.20.00 jam Film 5 cm.....	24
Gambar 4. 9 <i>Scene</i> 01.23.00 jam Film 5 cm.....	25
Gambar 4. 10 <i>Scene</i> 01.24.00 jam Film 5 cm.....	25
Gambar 4. 11 <i>Scene</i> 01.27.00 jam - 01.30.00 jam Film 5 cm.....	26
Gambar 4. 12 <i>Scene</i> 01.36.00 jam - 01.37.00 jam Film 5 cm.....	26
Gambar 4. 13 <i>Scene</i> 01.40.00 jam Film 5 cm.....	27
Gambar 4. 14 pelaksanaan diskusi menggunakan Google Meet.....	28



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Bukti pelaksanaan FGD.....	34
Lampiran 2 Bukti pelaksanaan FGD.....	35
Lampiran 3 Kartu Seminar Tugas Akhir.....	36
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	37



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media komunikasi merupakan satu dari sekian banyak media yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media massa memiliki tiga bagian, yaitu media siaran seperti radio, media cetak yaitu koran dan majalah, dan juga film sebagai media komunikasi visual. Film merupakan bentuk dari media massa yang sudah dikenal oleh dunia dan bersifat massal, dan dapat memengaruhi masyarakat sekitar melalui audio visual.

Perkembangan pesat dunia perfilman tanah air yang ditandai oleh kualitas film yang diproduksi, menjadi daya dorong peneliti untuk mengamati tingkat efektifitas dan pengaruh film pada target *audience*-nya. Menurut Effendy (1993, p. 134), film adalah media audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada kelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.

Pada tahun 2005 kehadiran Novel 5 cm dan disusul dengan peluncuran Film 5 cm pada tahun 2012. Di tengah maraknya kaum milenial yang sangat mengidamkan suasana pendakian yang mana mereka dimanjakan dengan pemandangan indah yang digambarkan di Film 5 cm sekaligus mengenalkan kepada seluruh khalayak umum betapa indahnya pengalaman tersebut untuk dieksplor. Pada Film 5 cm sering menampilkan berbagai objek pariwisata, pendakian dan menunjukkan nilai solidaritas yang kuat. Namun nilai solidaritas yang digambarkan pada Film 5 cm belum diketahui banyak orang.

Film 5 cm menggambarkan tentang sekelompok orang yang ingin melakukan pendakian di Gunung Semeru. Film ini menampilkan nilai-nilai dari persahabatan dan solidaritas yang kuat. Dimana peran film tersebut belum diketahui khalayak umum. Selain itu informasi yang disampaikan oleh media massa baik itu cetak maupun elektronik tentang solidaritas para pendaki di Gunung Semeru, saat ini terlihat jauh meningkat setelah kehadiran Film 5 cm tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pandangan terhadap nilai solidaritas yang ada di dalam Film 5 cm. Dalam buku *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jhonson, 1994), solidaritas melihat dari hubungan antara individu satu

dengan yang lain berdasarkan dari moral dan kepercayaan yang dipercayai bersama.

Pada Film 5 cm, pengalaman emosional dalam beberapa *scene* di mana nilai solidaritas kebersamaan digambarkan, nilai solidaritas itu sendiri perlu dipegang teguh untuk menciptakan kesatuan, persahabatan, rasa saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab dan kepentingan bersama diantara para anggotanya. Digambarkan nilai kekeluargaan diuji, di mana kesatuan solidaritas sangat penting.

Nilai solidaritas diambil dari istilah asli Indonesia yang berarti mengerjakan sesuatu atau membuat sesuatu untuk mencapai suatu hasil budaya Assitulungeng dan dilandasi oleh hal-hal seperti, manusia terkait dengan lingkungan sosialnya. Pada dasarnya manusia itu sendiri adalah makhluk sosial. Manusia perlu menjaga nama baik dengan selaras sesamanya, manusia perlu menyesuaikan diri dengan anggota masyarakat. Sedangkan Assitulungeng adalah suatu keadaan yang menunjukkan kesiapan dan ketersediaan membantu meringankan beban penderitaan dan kesulitan orang lain tanpa mengharapkan pamrih atau balas jasa.

Film 5 cm merupakan film drama yang rilis pada 12 Desember 2012 yang disutradari oleh Rizal Mantovani. Film ini juga dibintangi oleh Harjunot Ali dan Fedi Nuril. Film 5 cm ini diadaptasi dari novel yang memiliki judul yang sama yaitu 5 cm. Film ini dibuat karena terinspirasi oleh kisah persahabatan lima remaja yang sudah terjalin selama 10 tahun lamanya (Dhirgantoro, 2011, p. 1), latar belakang yang sangat berbeda dengan film Indonesia lainnya. Apabila pada film-film sebelumnya memiliki latar belakang ‘zaman dahulu’ atau hanya sekedar lokasi jalanan kota dan sebagainya, maka pada film ini menggunakan lokasi di pegunungan yang lebih tepatnya di puncak gunung Semeru yang merupakan satu diantara banyaknya kekayaan alam Indonesia. Gunung Semeru terletak di Kabupaten Lumajang.

Film yang mencapai lebih dari 2 juta penonton ini, telah banyak meraih penghargaan seperti Piala Citra untuk Pengarah Sinematografi terbaik, Festival Film Bandung untuk Film Bioskop Terpuji, Festival Film Bandung untuk Penata Editing Terpuji Film Bioskop di tahun 2013 dan juga ditampilkan di Festival Film di beberapa negara. Tidak menutup kemungkinan kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, khususnya wisatawan asing akan meningkat setelah melihat Film 5 cm. Peneliti merasa adanya pengaruh terhadap kunjungan

pendakian yang menjadi timbal balik dari hal di atas sebagai pengaruh kehadiran Film 5 cm. Oleh karena itu Peneliti ingin mencari data apakah pandangan dari HIMA PASTI terhadap Film 5 cm tersebut.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pandangan dari komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika terhadap nilai solidaritas di film tersebut, peneliti pilih sebagai populasi dari penelitian ini karena menurut peneliti komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika memiliki pengetahuan mengenai solidaritas dan salah satunya Film 5 cm yang menghubungkan para komunitas dengan media massa. Hal ini diharapkan menambah validitas penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada Tugas Akhir ini yaitu, Menganalisis Tentang Pandangan Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika Terhadap Nilai Solidaritas Pada Film 5 cm.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, batasan masalah pada penelitian ini adalah Pandangan Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika terhadap nilai solidaritas yang digambarkan pada Film 5 cm.

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pandangan nilai solidaritas dari Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika pada Film 5 cm.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi tentang Pandangan Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika Terhadap Nilai Solidaritas di Film 5 cm ialah:

1. Sebagai kajian untuk pembelajaran penelitian film
2. Sebagai rujukan penelitian mendatang mengenai para komunitas pencinta alam yang ada di Indonesia

3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang Pandangan Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika Terhadap Nilai solidaritas di Film 5 cm



BAB II

LANDASAN TEORI

Penelitian Film 5 cm mengenai karya film ini didukung dengan landasan teori yang digunakan antara lain Film, Macam-macam film, Media massa, Pengertian Komunitas, Solidaritas, Film 5 cm, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

2.1 Film

Film ditemukan dari hasil perkembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor (Ardianto & Lukita, 2004, p. 134). Film sebagai media komunikasi massal audio visual yang dibuat dengan dasar sinematografi. Film merupakan suatu rekaman yang bergerak dengan atau tanpa suara, dibuat dengan pita magnetik, benda magnetik juga benda teknik elektronik lainnya seperti kaset, Video Compact Disc (VCD) dan lain-lain. Film merupakan suatu media komunikasi yang memanifestasikan suatu kejadian untuk dinikmati pada saat tertentu oleh publik seakan-akan sedang mengalami apa yang dibawakan film secara nyata.

Film diartikan menjadi dua pengertian. Pertama film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar *negative* (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang dimainkan di bioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) hidup (Febrianti, 2017).

Salah satu dampak kehadiran film adalah dapat memberikan pengaruh pada masyarakat serta membentuk pola pikir melalui pesan yang disampaikan film tersebut lalu mewujudkannya dalam tingkah laku. Film yang merupakan media komunikasi audio visual sudah familier dalam kehidupan masyarakat berbagai rentang usia, latar belakang pendidikan maupun sosial.

2.1.1 Macam-macam Film

Ashadi Siregar menggolongkan film ke dalam tiga kelompok:

1. Film teatrikal (*theatrical film*)
Terdiri dari film aksi, psikodrama, komedi, dan musical.
2. Film non teatrikal (*theatrical non film*)
Terdiri dalam film dokumenter dan film pendidikan.

3. Film Animasi

Film yang berasal dari gambar

Menurut Onong Uchjana (1993:215), film tergolongkan dalam empat jenis:

1. Film cerita (*story film*)

Adalah film yang mengandung suatu cerita dan lazim dipertunjukkan disuatu bioskop dengan para bintang film yang tenar.

2. Film berita (*newsreal*)

Adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.

3. Film dokumenter (*documentary film*)

Adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi dimana film dibuat dengan pemikiran yang tajam dan matang yang merupakan perpaduan manusia dan alam.

4. Film kartun (*Cartoon Film*)

Adalah film yang dihasilkan dari seni lukis berupa gambar-gambar yang dihidupkan melalui proyektor film

Dengan beragamnya jenis-jenis film tentunya semua jenis film memiliki nilai yang dikandung. Hampir semua film, dalam beberapa hal, bertujuan menghibur, mendidik dan menawarkan rasa keindahan (artistik). Dalam pengapresiasiannya terdapat nilai-nilai tersebut dalam kaitan dengan film secara keseluruhan:

1. Nilai hiburan sebuah film sangat penting. Jika sebuah film tidak mengikat perhatian pemirsa dari awal hingga akhir, film itu terancam gagal. Pemirsa akan mudah menjadi bosan. Akibatnya, pemirsa tidak bisa mengapresiasi unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Memang nilai hiburan terkadang dianggap rendah. Terutama sering ditujukan kepada film yang menawarkan mimpi-mimpi atau pelarian dari kenyataan hidup sehari-hari. Akan tetapi, jangan dilupakan, banyak hiburan yang membuat orang menjadi senang, seperti tertawa, tegang, dan bergairah dalam menikmati sensasi gambar dan suara, selama satu-dua jam di bioskop. Ada pula hiburan yang lebih dalam, yang tertuju kepada pikiran mapun emosi. Film dengan hiburan seperti itu biasanya memberikan semacam renungan kepada para penontonnya untuk dibawa pulang ke rumah.
2. Nilai pendidikan sebuah film jangan diartikan sebagaimana kata pendidikan di

bangku sekolah. Nilai pendidikan sebuah film bermakna semacam pesan-pesan, atau katakanlah moral film, yang semakin baik. Dengan demikian, penonton tidak akan merasa digurui. Hampir semua film mengajari, atau memberitahu kita tentang sesuatu. Contohnya, seseorang dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, bertingkah laku lewat film-film yang disaksikan.

3. Nilai artistik sebuah film terwujud jika keartistikannya ditemukan pada seluruh unsurnya. Sebuah film memang sebaiknya dinilai secara artistik boleh tidak berharga karena tidak punya maksud atau makna yang tegas. Padahal, keindahan itu sendiri mempunyai maksud atau makna (Sumarno, 1996, pp. 97-98).

2.2 Media massa



Sarana komunikasi untuk penyampaian pesan maupun informasi merupakan arti dari media massa, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ke masyarakat luas. Media massa dapat menggunakan alat-alat komunikasi seperti radio, surat kabar, TV dan film.

Media massa adalah sarana atau alat yang dipakai dalam cara kerja komunikasi massa, yaitu komunikasi yang ditunjukkan terhadap orang banyak. Media massa memberikan info perihal perubahan, bagaimana hal itu berjalan dan hasil yang dicapai.

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu mass yang berarti kelompok atau kumpulan. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain (Soehadi, 1978).

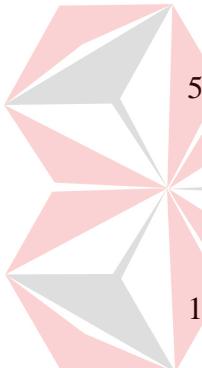
Artinya, terpaan media adalah lebih lengkap daripada akses. Terpaan tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa akan tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka dengan pesan-pesan media tersebut. Terpaan merupakan kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media massa ataupun pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok.

2.2.1 Karakteristik Media Massa

Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu.

Karakteristik Media massa menurut (Cangara, 2006) antara lain:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Jika terjadi umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan semacamnya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.



Menurut Djafar H. (Assegaf, 1991), Ciri-ciri dari media massa antara lain:

1. Komunikasi yang terjadi dalam media massa bersifat searah yang mana komunikasi tidak dapat memberikan tanggapan secara langsung kepada komunikatornya yang biasa disebut dengan tanggapan yang tertunda (*delay feedback*).
2. Media massa menyajikan rangkaian atau aneka pilihan materi yang luas, bervariasi. Ini menunjukkan bahwa pesan yang ada dalam media massa berisi rangkaian dan aneka pilihan materi yang luas bagi khalayak atau para komunikannya.
3. Media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak. Komunikasi dalam media massa berjumlah besar dan menyebar di mana-mana, serta tidak pernah bertemu dan berhubungan secara personal.
4. Media massa menyajikan materi yang dapat mencapai tingkat intelek rata-rata. Pesan yang disajikan dengan bahasa yang umum sehingga dapat dipahami oleh seluruh lapisan intelektual baik komunikasi dari kalangan bawah sampai

- kalangan atas.
5. Media massa diselenggrakan oleh lembaga masyarakat atau organisasi yang terstruktur. Penyelenggara atau pengelola media massa adalah lembaga masyarakat/organisasi yang teratur dan peka terhadap permasalahan kemasyarakatan.

2.3 Pengertian Komunitas

Berkaitan dengan kehidupan sosial, ada banyak definisi yang menjelaskan tentang pengertian komunitas. Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui, pertama, terbentuk dari sekelompok orang. Kedua, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu. Ketiga, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain. Keempat, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu. Menurut (Kertajaya, 2008), komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain.

Sebuah komunitas merupakan “sekumpulan individu yang mendiami lingkungan tertentu serta terkait dengan kepentingan yang sama” (Iriantara, 2004). Komunitas didasari dengan terbentuk sendirinya, tidak ada paksaan dari pihak manapun, karena komunitas bertujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dalam kelompok tersebut. Suatu komunitas biasanya terbentuk karena pada beberapa individu memiliki hobi dan kegiatan yang sama, tempat tinggal yang sama dan memiliki ketertarikan yang sama dalam beberapa hal.

Menurut Muzafer Sherif di yang tertulis di dalam buku *Dinamika Kelompok* (Santoso S., 2009, p. 36), kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.

2.3.1 Ciri ciri Komunitas

Dari buku *Dinamika Kelompok* (Santoso S., 2009, p. 37), ciri-ciri komunitas

menurut Muzafer Sherif dan George Simmel adalah sebagai berikut:

1. Menurut Muzafer Sherif, ciri-ciri komunitas adalah sebagai berikut:
 - a. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.
 - b. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan yang lain akibat terjadinya interaksi sosial.
 - c. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
 - d. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.

2.4 Solidaritas

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian kata solidaritas adalah sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya (Depdiknas, 2007). Solidaritas sosial merupakan tema utama yang dibicarakan oleh Durkheim sebagai sumber moral untuk membentuk tatanan sosial di tengah masyarakat. Durkheim menyatakan bahwa asal usul otoritas moralitas harus ditelusuri sampai pada sesuatu yang agak samar samar ia sebut “masyarakat”.

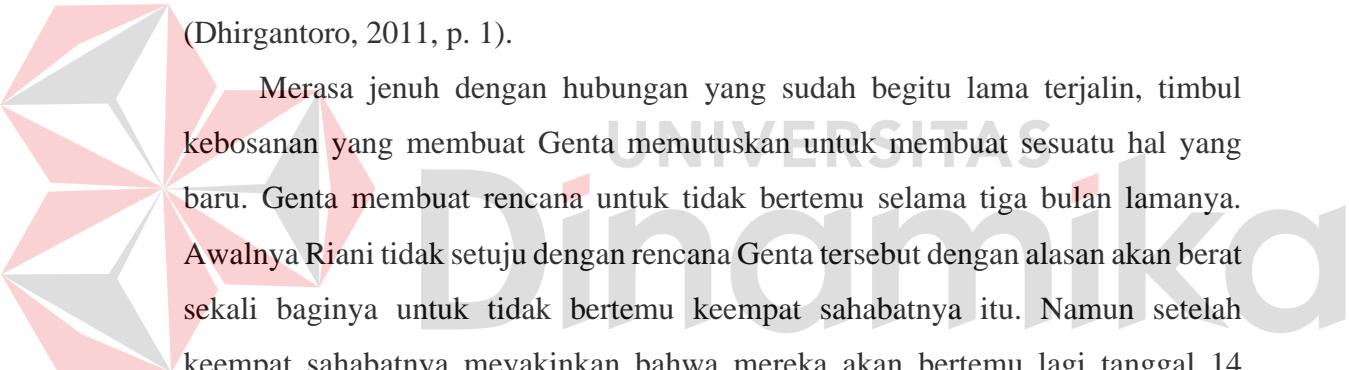
Durkheim membagi solidaritas sosial kepada dua kelompok, yaitu solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu “kesadaran kolektif (*Collective Conscience*)” yang merujuk pada “totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Itu merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola *normative* yang sama pula. Karena itu individualitas tidak berkembang, individualitas itu terus menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konfirmitas (Soekanto, 1985, pp. 4-9).

Solidaritas Organik, yaitu solidaritas yang berkembang pada masyarakat-masyarakat kompleks berasal lebih dari saling tergantungan dari pada kesamaan

bagian-bagian. Lebih jelasnya solidaritas muncul karena pembagian kerja yang ada pada masyarakat bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggerakkan bertambahnya perbedaan di kalangan individu.

2.5 Film 5 cm

Film 5 cm merupakan film drama petualangan yang rilis pada 12 Desember 2012 yang di sutradarai oleh Rizal Mantovani. Film ini juga dibintangi oleh Harjunot Ali dan Fedi Nuril. Film 5 cm ini diadaptasi dari novel yang memiliki judul yang sama yaitu 5 cm. Film ini dibuat karena terinspirasi oleh kisah persahabatan lima remaja yang sudah terjalin selama 10 tahun lamanya. Ditambah tak ada lagi sahabat yang dekat dengan mereka selain mereka berlima saja (Dhiringtoro, 2011, p. 1).



Merasa jemu dengan hubungan yang sudah begitu lama terjalin, timbul kebosanan yang membuat Genta memutuskan untuk membuat sesuatu hal yang baru. Genta membuat rencana untuk tidak bertemu selama tiga bulan lamanya. Awalnya Riani tidak setuju dengan rencana Genta tersebut dengan alasan akan berat sekali baginya untuk tidak bertemu keempat sahabatnya itu. Namun setelah keempat sahabatnya meyakinkan bahwa mereka akan bertemu lagi tanggal 14 Agustus di Stasiun Senen, akhirnya Riani setuju dengan keputusan Genta (Dhiringtoro, 2011, p. 4).

Semua tokoh pada film ini dimainkan oleh para artis yang berkarakteristik dan berjiwa muda Indonesia tanpa meninggalkan budaya Indonesia. Begitu pula dengan latar belakang yang sangat berbeda dengan film Indonesia lainnya. Apabila pada film-film sebelumnya memiliki latar belakang ‘zaman dahulu’ atau hanya sekedar lokasi jalanan kota dan sebagainya, maka pada film ini menggunakan lokasi di pegunungan yang lebih tepatnya di puncak Gunung Semeru yang merupakan satu diantara banyaknya kekayaan alam Indonesia. Gunung Semeru merupakan gunung yang terletak di Kabupaten Lumajang.

Icon pada film ini adalah bentuk yang serupa dengan keadaan sebenarnya seperti gambar orang (para tokohnya). Selanjutnya index film adalah kata-kata atau

dialog-dialog yang ada dalam film, yang dapat dicari tahu maknanya, yang juga menjelaskan pesan dalam film. Sedangkan simbol yang terdapat dalam film adalah segala sesuatu yang dapat merujuk pada makna tertentu, meliputi aspek latar film, mimik muka dan bahasa tubuh, yang ada dalam setiap adegannya. Film '5 CM' membawa pulang 4 penghargaan di Festival Film Bandung (FFB) 2013 yang digelar di Lapangan Gasibu Bandung, Sabtu (15/6/2013). Kategori penghargaan yang diraih pun begitu bergengsi, yaitu Film Terpuji, Sutradara Terpuji, Penata Editing Terpuji dan Penata Kamera Terpuji.

2.6 Focus Group Discussion (FGD)

Istilah dari kelompok diskusi terarah atau sering dikenal sebagai *Focus Group Discussion* (FGD) saat ini banyak digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian. Pengumpulan dan pengambilan dalam metode FGD ini dikenal di karenakan kelebihannya dalam memberikan kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memhami sikap dan persepsi yang dimiliki oleh responden/pesertanya.

Focus Group Discussion (FGD) itu sendiri memiliki 8 jenis, antara lain sebagai berikut:

1. Single focus group

Diskusi ini adalah dimana akan dikumpulkan menjadi hanya satu kelompok dan membahas topik secara interaktif.

2. Two-way Focus Group

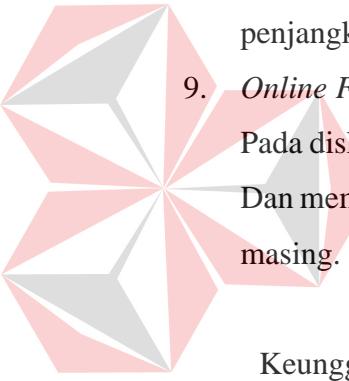
Disini diskusi dibedakan menjadi dua kelompok. Satu kelompok akan berdiskusi dan kelompok lain akan mengamati, dan menarik kesimpulan. Dengan mendengar apa yang dipikirkan oleh kelompok lain, ini akan membuka lebih banyak diskusi.

3. Dual-Moderator Focus Group

Pada diskusi ini akan melibatkan dua moderator. Moderator pertama memastikan diskusi berjalan dengan lancar, sedangkan moderator lainnya akan memastikan topik telah dibahas dengan tuntas.

4. Dueling-Moderator Focus Group

Pada diskusi ini memiliki dua moderator yang akan beradu argumen yang



berbeda. Diletakkan pada dua sisi agar memicu lebih banyak diskusi.

5. *Client-Participant Focus Group*

Di dalam diskusi ini melibatkan satu atau lebih klien untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi.

6. *Respondent-Moderator Focus Group*

Diskusi ini melibatkan satu atau lebih dari responden untuk menjadi moderator sementara.

7. *Mini Focus Group*

Dalam diskusi ini hanya melibatkan empat sampai lima orang anggota saja, bukan delapan sampai dua belas orang anggota.

8. *Teleconference Focus Group*

Diskusi ini memanfaatkan panggilan konferensi, ruang meeting, jaringan komunikasi seperti telepon, atau sarana online lainnya agar memungkinkan penjangkauan yang jauh lebih baik kepada responden.

9. *Online Focus Groups*

Pada diskusi ini semua anggota yang berpartisipasi dikumpulkan secara online. Dan memberi tanggapan dan informasi melalui layar komputer atau HP masing-masing.

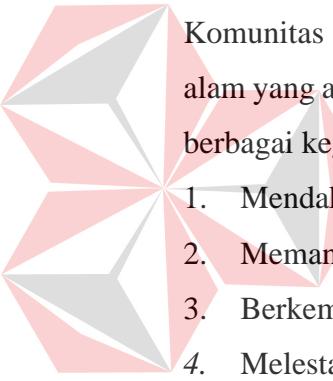
Keunggulan penggunaan metode FGD adalah memberikan data yang lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan data lainnya, terutama dalam penelitian kuantitatif (Lehoux, Blake, & Daudelin, 2006).

Metode pengumpulan menggunakan FGD berhubungan erat dengan alasan utama Peneliti menggunakan FGD itu sendiri sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Alasan utamanya adalah untuk memperoleh data atau informasi yang kaya akan berbagai pengalaman sosial dari interaksi para individu yang berada dalam suatu kelompok diskusi. Definisi awal tentang metode FGD menurut (Kitzinger & Barbour, 1994) adalah melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat di dalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama

Karakteristik pelaksanaan kegiatan FGD dilakukan sejara objektif dan bersifat eksternal. FGD juga membutuhkan fasilitator atau moderator yang terlatih untuk memfasilitasi diskusi agar interaksi antara partisipan terfokus pada penyelesaian masalah yang ada. (Carey, 1994) menjelaskan karakteristik pelaksanaan metode FGD yaitu menggunakan wawancara semi struktur kepada suatu kelompok individu dengan seorang moderator yang memimpin diskusi dengan tatanan informal dan bertujuan mengumpulkan data atau informasi tentang topik isu tertentu.

2.7 Komunitas HIMA PASTI

HIMA PASTI adalah singkatan dari Himpunan Mahasiswa Pencinta Alam Stikom yang merupakan komunitas dibentuk pada tahun 1990, berdiri di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa atau sering dikenal sebagai UKM Universitas Dinamika. Komunitas HIMA PASTI ini dibentuk pada dasar rasa cinta dan pedulinya pada alam yang ada di penjuru Indonesia. Kegiatan Komunitas HIMA PASTI terdiri dari berbagai kegiatan, seperti:

- 
-
1. Mendaki gunung
 2. Memanjat tebing
 3. Berkemah
 4. Melestarikan alam
 5. Membagikan Informasi
 6. Berkerjasama dengan komunitas pecinta alam lainnya dalam beberapa kegiatan
 7. Kegiatan sosial
 8. Kegiatan tanam-menam setiap tahunnya

Adapun kegiatan dari komunitas HIMA PASTI lainnya, selain berkumpul untuk mempererat tali persaudaraan mereka juga sering melakukan makan bersama, bukan tanpa alasan hal ini di lakukan juga sebagai latihan memasak dimana mereka juga dilatih dan melatih para juniornya agar saat dalam perjalanan mendaki mereka bisa menyesuaikan keadaan disana. HIMA PASTI juga sering mengadakan pelatihan P3K hal ini ditujukan untuk pengetahuan serta bekal bagi anggota untuk bisa saling mengobati atau mengetahui apa yang harus dilakukan saat terjadi musibah yang tidak diinginkan sewaktu-waktu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pengolahan data Pandangan Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika Terhadap Nilai Solidaritas Pada Film 5 cm.

3.1 Metode penelitian

Metode yang akan digunakan oleh peneliti pada Tugas Akhir ini adalah metode Kualitatif, Untuk memperoleh gambaran dan informasi terhadap data secara lebih mendalam dengan pendekatan tematik. Menurut (Sugiono, 2009, p. 15) , metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang di ambil dalam Tugas Akhir ini adalah Pandangan dari komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika terhadap nilai solidaritas yang ada pada Film 5 cm.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua teknik penggumpulan data, yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan literatur. *Focus Group Discussion* (FGD) sering dipakai pada penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menemukan makna dan pemahaman dari sebuah kelompok.

Penelitian Tugas Akhir ini menggunakan FGD untuk mendapatkan data dan gambaran awal tentang pandangan dari komunitas HIMA PASTI terhadap nilai solidaritas pada Film 5 cm. Studi literatur juga dilakukan dengan tujuan menjumpai informasi keaslian data yang telah diterbitkan. Informasi ini didapatkan dari buku, jurnal maupun dari laporan penelitian yang sebelumnya telah diterbitkan, yang nantinya akan digunakan sebagai referensi Peneliti untuk mengkaji sebuah karya

film “5 cm”.

Dari data di atas, studi literatur diperoleh dari laporan, buku, jurnal online dan website, sebagai berikut:

1. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, buku karangan Prof. Dr. Lexy. J. Moleong, 2018
2. *Novel “5 cm”* karya Donny Dhiringantoro. Grasindo. 2005
3. *Makna Solidaritas Arek Suroboyo: Pasca-Reformasi 1998* karya Agustinus Ryadi, Agustinus Ngadiman, Aloysius Widayawan Loui, 2020
4. *Solidarity: Theory and Practice* karya Arto Laitinen, Anne Birgitta Pessi 2014

3.4 Teknik Pengumpulan Data

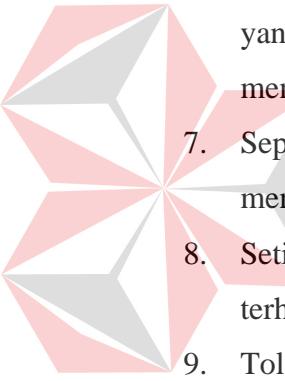
Pengumpulan data dalam Tugas Akhir ini menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) agar tidak adanya penyimpangan materi serta tujuan yang dicapai. Dalam menganalisis Peneliti menggunakan penelitian secara kualitatif.

Penelitian kualitatif merujuk dan berciri pada Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan obyek yang akan diteliti, kemudian disusun, lalu dirumuskan, seperti wawancara, dan menggali sumber-sumber yang ada melalui studi literatur (Sugiyono, 2009).

Kondisi ilmiah dipergunakan dalam penelitian kualitatif yang bersifat penemuan ini. Peneliti diwajibkan untuk memiliki bekal landasan teori serta wawasan luas dalam membangun pertanyaan yang akan diajukan, menganalisa jawaban serta mengkonstruksi objek yang diteliti agar lebih jelas. Hal ini disebabkan oleh posisi peneliti di dalam penelitian kualitatif yang merupakan instrumen kunci (Juliansyah, 2011).

3.4.1 Representasi Nilai Solidaritas

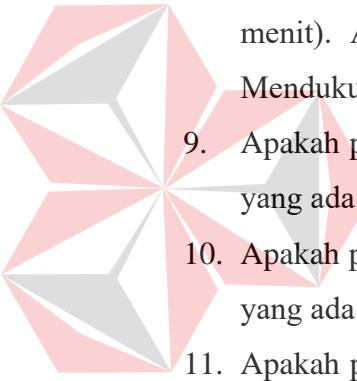
Seperti yang dijelaskan pada bab II bahwa nilai solidaritas bisa juga diartikan sebagai sifat satu rasa atau senasib, sifat atau perasaan solider. Berikut adalah beberapa penjabaran mengenai nilai yang tergandung dalam Solidaritas (Lawang, 1985):

- 
1. Kesatuan: nilai sifat tunggal yang merupakan wujud dari persatuan.nilai kesatuan timbul akan adanya dorongan dari individu yang membentuk kelompok dan/atau golongan dengan visi dan misi yang sama.
 2. Persahabatan: Sahabat adalah orang yang lebih dari sekedar teman terdekat dengan kita. Nilai persahabatan bisa dilihat ketika sosok sahabat menjadi peran paling penting ketika kita sedang dalam keadaan suka maupun duka.
 3. Saling mendukung: Mendukung atau dapat diartikan rasa saling mensupport satu sama lain dengan tujuan menyemangati satu sama lain.
 4. Saling menghormati: Menghormati dapat juga dipahami yaitu rasa saling menghargai dan menjunjung nilai hormat satu sama lain.
 5. Saling memahami: Penggambaran makna saling memahami dapat diartikan rasa saling perduli dan mau mengerti satu sama lain.
 6. Saling bertanggung jawab: Tanggung jawab memiliki arti yaitu kewajiban yang bisa juga diartikan bertanggung jawab akan suatu hal atau mau menanggung suatu konsekuensi dari keputusan yang diambil.
 7. Seperjuangan: Nilai ini juga bisa diartikan rasa memahami dan mau menanggung resiko bersama dari keputusan bersama.
 8. Setia: Merupakan nilai yang berpegang teguh pada janji, pendirian, dan patuh terhadap kesepakatan yang sudah disepakati bersama.
 9. Tolong menolong: Nilai saling membantu untuk meringankan beban satu sama lain dan rasa ini tumbuh dari diri sendiri dengan kemauan diri sendiri.

3.5 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), penelitian merupakan instrumen utama dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data pendukung yaitu memberikan pertanyaan untuk meminta pendapat dari Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika mengenai pandangan Nilai Solidaritas yang ada di dalam Film 5 cm dengan batasan penelitian *Focus Group Discussion* (FGD)

1. Apakah pada *scene* 00.14.00 jam - 00.15.00 jam (14-15 menit). Apa pandangan dan nilai yang ada di *scene* tersebut? “*saling memahami*”

- 
2. Apakah pada *scene* 00.46.00 jam - 00.47.00 jam (46-47 menit). Apa pandangan dan nilai yang ada di scene tersebut? “*Saling mendukung/ Support*”
 3. Apakah pada *scene* 00.56.00 jam - 00.57.00 jam (56-57 menit). Apa pandangan dan nilai yang ada di scene tersebut? “*Saling mendukung/ Support*”
 4. Apakah pada *scene* 01.03.00 jam - 01.04.00 jam (1 jam 3 menit – 1 jam 4 menit) Apa pandangan dan nilai yang ada di scene tersebut? “*Saling Memahami*”
 5. Apakah pada *scene* 01.06.00 jam (1 jam 6 menit). Apa pandangan dan nilai yang ada di scene tersebut? “*Tolong-menolong*”
 6. Apakah pada *scene* 01.07.00 jam (1 jam 7 menit). Apa pandangan dan nilai yang ada di scene tersebut? “*Saling Menghormati*”
 7. Apakah pada *scene* 01.17.00 jam - 01.18.00 jam (1 jam 17 menit – 1 jam 18 menit). Apa pandangan dan nilai yang ada di scene tersebut? “*Seperjuangan*”
 8. Apakah pada *scene* 01.19.00 jam - 01.20.00 jam (1 jam 19 menit – 1 jam 20 menit). Apa pandangan dan nilai yang ada di scene tersebut? “*Saling Mendukung*”
 9. Apakah pada *scene* 01.23.00 jam (1 jam 23 menit). Apa pandangan dan nilai yang ada di scene tersebut? “*Saling Tanggung Jawab*”
 10. Apakah pada *scene* 01.24.00 jam (1 jam 24 menit). Apa pandangan dan nilai yang ada di scene tersebut? “*Saling Mendukung dan Tolong Menolong*”
 11. Apakah pada *scene* 01.27.00 jam - 01.30.00 jam (1 jam 27 menit – 1 jam 30 menit). Apa pandangan dan nilai yang ada di scene tersebut? “*Tolong Menolong*”
 12. Apakah pada *scene* 01.36.00 jam - 01.37.00 jam (1 jam 36 menit – 1 jam 37 menit). Apa pandangan dan nilai yang ada di scene tersebut? “*Kesatuan dan Seperjuangan*”
 13. Apakah pada *scene* 01.40.00 jam (1 jam 40 menit). Apa pandangan dan nilai yang ada di scene tersebut? “*Persahabatan dan Kesatuan*”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini peneliti akan menerangkan data dan hasil data, serta menguraikan tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. Hasil yang diperoleh peneliti adalah dari hasil wawancara mendalam atau dikenal sebagai *Focus Group Discussion* (FGD) kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung melalui aplikasi *Google Meet*. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati (Nasution, 2003).

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat orang dari anggota Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika yang memiliki pangkat dan pengalaman dalam komunitas tersebut. Proses pengumpulan hasil data menggunakan *Google Meet* dikarenakan oleh pandemi yang sedang berlangsung di Indonesia, yang tidak memungkinkan untuk berkerumun di dalam suatu ruangan. Dengan itu peneliti menggunakan aplikasi *Google Meet* untuk berinteraksi secara langsung dengan informan atau responden. Sebelumnya peneliti telah mengirim pesan melalui *Whatsapp* kepada ketua dari Komunitas HIMA PASTI. Awalnya peneliti mendapat enam dari anggota Komunitas HIMA PASTI, namun karena beberapa kendala, peneliti kemudian mengerucutkan menjadi empat orang, yaitu Casmina, Dewi Ayuningtyas, Mirza Aulia Firdaus, Ilham Ainul Bashir. Berikut penjelasan mengenai jalannya penelitian yang peneliti lakukan.

4.2 Pembahasan

Dari hasil pengkajian yang dilakukan peneliti, berikut merupakan data yang dikumpulkan dengan metode wawancara yaitu apa saja nilai yang terdapat pada beberapa *scene* yang dijadikan garis besar dari penelitian ini:

1. Pada *scene* ini diceritakan bahwa sosok Genta menanyakan, “Merasa bosen gak sih sama kita?” dimana Genta ingin mengajak untuk tidak saling bertemu dalam beberapa waktu. Mereka akan bertemu kembali sesuai dengan rencana

yang telah dipersiapkan oleh Genta. Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Saling memahami”.



Gambar 4. 1 *Scene* 00.14.00 jam - 00.15.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)

Menurut Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika dari *scene* ini dapat dilihat bahwa di dalam persahabatan mereka tercipta rasa saling memahami, saling memperhatikan satu sama lain, dan hafal dengan kebiasaan masing-masing personal.

2. Pada *scene* ini diceritakan saat mereka berkumpul di stasiun kereta api untuk menuju Kota Malang. Salah satu dari mereka yakni Ian terlambat saat kereta api sudah mulai berjalan. Sontak teman-teman yang lainpun memberikan *support* Ian untuk lari secepatnya, agar bisa memasuki gerbong kereta api. Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Saling mendukung”.

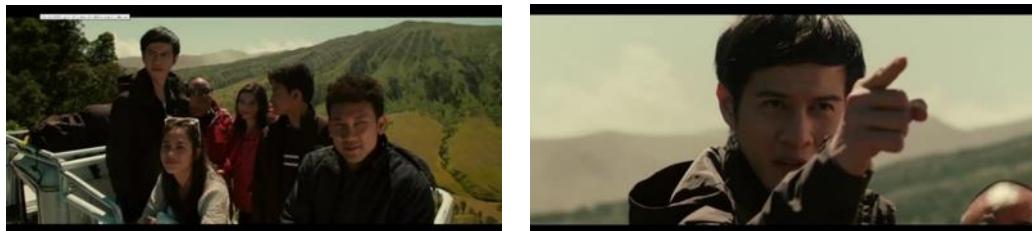


Gambar 4. 2 *Scene* 00.46.00 jam - 00.47.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)

Menurut Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika pada *scene* ini mengandung nilai saling mendukung/*support*, dimana ini menggambarkan bagaimana mereka mendukung seorang Ian, untuk berusaha mengejar kereta demi bisa bergabung dengan sahabat-sahabatnya.

3. Pada *scene* ini mereka telah sampai di area pergunungan Mahameru. Dan mereka memberikan kata-kata bijak untuk memberi semangat. Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Saling mendukung/ *Support*”.



Gambar 4. 3 *Scene* 00.56.00 jam - 00.57.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)

Menurut Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika pada *scene* ini mengandung nilai saling mendukung/*support*, dimana mereka membuat filosofi mengenai 5 cm, menggambarkan bagaimana mereka mendukung satu sama lain untuk berusaha sampai di puncak bersama-sama.

4. Pada *scene* ini, Genta memberikan waktu mereka istirahat dan memberikan instruksi “pokoknya kalau ada yang capek bilang ya, jangan ada yang gengsi, satu orang capek, semua orang berhenti” dan memberikan semangat dengan mengatakan “ayo di depan pemandangannya keren”. Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Saling memahami”.



Gambar 4. 4 *Scene* 01.03.00 jam - 01.04.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)

Menurut Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika pada *scene* ini mengandung nilai saling memahami, ini dapat kita lihat dari sosok Genta yang memperhatikan semua sahabatnya dengan meminta mereka untuk saling kompak melindungi satu sama lain.

5. Di *scene* ini diceritakan ditengah perjalanan zhafran mengalami cidera ringan dan teman-temannya dengan sigap membantu membersihkan dan merawat luka dari zhafran, Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Tolong menolong”.



Gambar 4. 5 *Scene* 01.06.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)

Menurut Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika pada adegan ini menggambarkan bagaimana perhatian dan solidaritas rasa tolong-menolong dan saling mengerti, 4 dari informan mengatakan *scene* ini mengandung arti tolong-menolong yang ada dalam persahabatan mereka.

6. *Scene* ini menceritakan di mana Ian meminta minum kepada Zhafran pada saat Ian menerimanya, Ian melihat sisa air milik Zhafran pun tinggal sedikit, Ian mengembalikannya “ah yang bener lu pleh, engga jadi deh habis dong airnya”. Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Saling menghormati”.



Gambar 4. 6 *Scene* 01.07.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)

Menurut Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika rasa saling menghormati bisa dilihat dimana sosok Ian mengembalikan air milik Zhafran karena sama-sama kekurangan cadangan air, sedangkan perjalanan yang ditempuh masih cukup jauh.

7. Pada *scene* ini diceritakan dimana mereka bertemu dengan para pendaki lain dan meminta air kepada para pendaki lainnya, mereka juga bertanya mengenai kondisi cuaca (abu vulkanik). Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Seperjuangan”.



Gambar 4. 7 *Scene* 01.17.00 jam - 01.18.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)

Menurut Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika penggambaran nilai seperjuangan cukup tepat karena hal tersebut sering mereka temui, dimana antara para pendaki memiliki rasa seperjuangan yang kuat, mereka saling mendukung dan saling menolong ketika melihat orang lain mengalami kesulitan.

8. Pada *scene* ini Genta memberikan informasi tentang keselamatan pendakian dan waktu pendakian, dan mengajak berdoa bersama. Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Saling mendukung”.

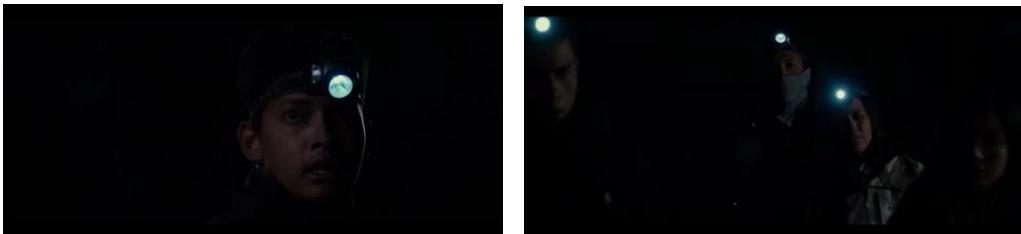


Gambar 4. 8 *Scene* 01.19.00 jam - 01.20.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)

Menurut Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika *scene* ini mengandung nilai saling mendukung satu sama lain, dimana mereka saling menyakinkan satu sama lain akan tujuan ke puncak dengan resiko yang sudah mereka ketahui mereka tetap ingin melanjutkan dan mendukung satu sama lain.

9. *Scene* ini menggambarkan dimana genta memberikan instruksi dan nasehat sebelum mendaki ke puncak kepada teman temannya “pasang telinga baik-baik kalo ada teriakan batu atau rocks”. ”jangan sampai kedinginan, bahaya”. Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Saling bertanggung jawab”.



Gambar 4. 9 Scene 01.23.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)

Menurut Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika rasa saling bertanggung jawab disini digambarkan dimana mereka mempunyai tanggung jawab untuk menjaga satu sama lain, dan tetap saling waspada untuk keselamatan bersama.

10. *Scene* di mana Arial mengalami kedinginan hebat (hipotermia) saat menuju puncak pendakian, mereka saling berusaha membantu dengan saling berpelukan berusaha menghangatkan badan Arial, Zhafran mengatakan kepada Arial “Arial sedikit lagi, bersama sama di Puncak Mahameru ya”. Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Saling mendukung dan tolong menolong”.

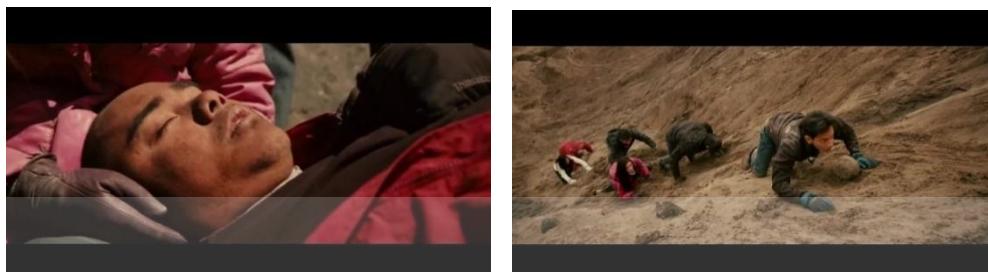


Gambar 4. 10 Scene 01.24.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)

Menurut Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika persahabatan mereka dengan nilai saling mendukung dan tolong menolong dapat dilihat di mana mereka tidak meninggalkan satu sama lain, tetap menolong dan peduli dengan satu sama lain, tidak membiarkan salah satu dari mereka tertinggal.

11. *Scene* ini menceritakan sosok Ian mengalami kecelakaan, ada batu jatuh ke arah mereka dan terbentur di kepala Ian. Mereka dengan sigap langsung turun untuk menolong sosok Ian yang jatuh pingsan. Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Tolong menolong”.



Gambar 4. 11 Scene 01.27.00 jam - 01.30.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)

Menurut Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika penggambaran nilai solidaritas tolong-menolong bisa dilihat dimana dengan sigapnya mereka menolong Ian yang mengalami musibah, dengan rasa perduli yang besar mereka saling menyusul untuk melihat keadaan Ian.

12. Pada *scene* ini diceritakan mereka saling memberikan ucapan selamat karena telah berhasil sampai ke puncak semeru. Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Kesatuan dan seperjuangan”.



Gambar 4. 12 Scene 01.36.00 jam - 01.37.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)

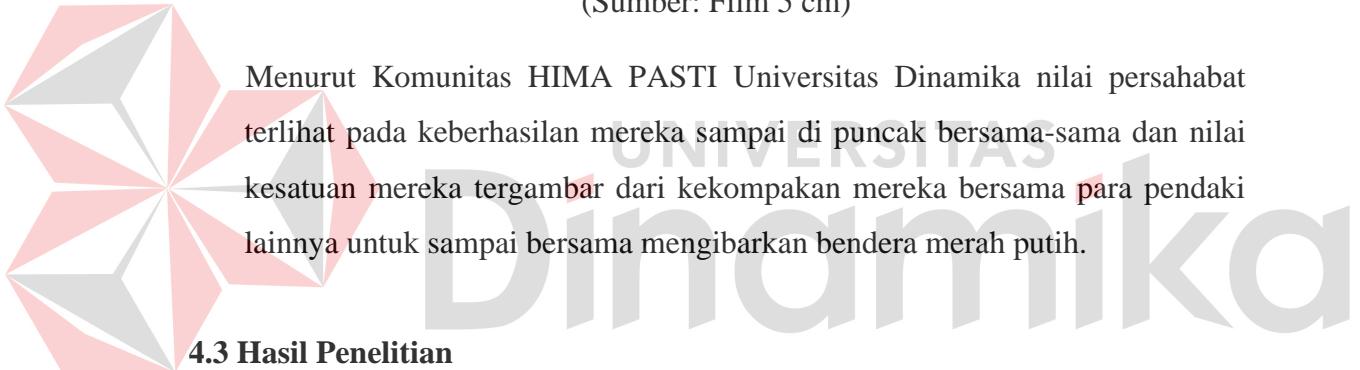
Menurut Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika nilai seperjuangan bisa dilihat di mana keberhasilan mereka untuk sampai pada puncak bersama-sama, kesatuan dimana mereka tidak pernah saling meninggalkan.

13. Diceritakan pada *scene* ini mereka memberi motivasi bersama para pendaki gunung lainnya bahwa mereka bisa mencapai impian mereka. Apakah pandangan menurut anda *scene* tersebut? “Persahabatan dan kesatuan”.



Gambar 4. 13 Scene 01.40.00 jam Film 5 cm

(Sumber: Film 5 cm)



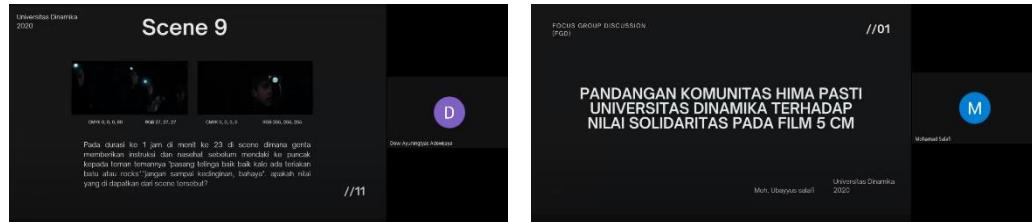
4.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para informan penelitian, peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai *scene* solidaritas yang ada pada film 5 cm dan mendapatkan jawaban seperti pada penjabaran di atas.

Dari hasil diskusi dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pandangan Komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika, terhadap Nilai Solidaritas yang ada pada Film 5 cm dirasa tepat dengan penjabaran tiap *scene* di atas, dimana para informan memberikan penjelasan atas Nilai-nilai Solidaritas yang ada di dalam Film 5 cm.

Dari penjabaran informan dapat diketahui bahwa hampir semua pendaki memiliki nilai solidaritas yang tinggi, hal ini terlihat dari bagaimana responsif dan jawaban dari para informan yang membenarkan penjabaran *scene* di atas, dan sering kali mereka mengalami hal-hal yang hampir sama seperti *scene* pada Film 5 cm.

Hasil akhir dari wawancara adalah Nilai Solidaritas dari Film 5 cm memiliki makna dan arti tersendiri atas point-point yang terkandung dalam garis besar Nilai Solidaritas.



Gambar 4. 14 pelaksanaan diskusi menggunakan *Google Meet*

Berikut ini adalah nilai-nilai solidaritas pada Film 5 cm menurut komunitas HIMA PASTI Universitas Dinamika:

1. Persahabatan mereka tercipta rasa saling memahami
2. Nilai saling mendukung/*support*
3. Saling mendukung/*support*
4. Saling memahami
5. Tolong-menolong
6. Saling memahami
7. Tolong menolong (seperjuangan)
8. Saling mendukung
9. Saling tololng menolong dan bertanggung jawab
10. Tolong menolong dan saling mendukung
11. Tolong menolong
12. Seperjuangan
13. Persahabatan

Dari poin-poin di atas dapat dianalisis berdasarkan teori solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Nilai-nilai yang termasuk dalam kategori solidaritas mekanik yaitu sikap saling memahami, persahabatan, dan saling mendukung. Dikarenakan solidaritas mekanik merujuk pada masyarakat yang sederhana dan disatukan dengan banyak persamaan. Solidaritas jenis ini diikat dengan kesadaran kolektif bersama, tidak ada rasa saling ketergantungan antar mereka. Pada solidaritas ini juga individu-individunya memiliki sifat yang sama dan menganut pola norma yang sama pula.

Selanjutnya, nilai-nilai solidaritas yang termasuk dalam solidaritas organik yaitu tolong-menolong, seperjuangan dan rasa tanggung jawab. Dikarenakan solidaritas organik merujuk pada masyarakat yang kompleks dan disatukan dengan perbedaan. Solidaritas ini mengikat masyarakat yang dipersatukan oleh ketergantungan antar bagian. Keadaan masyarakat dengan solidaritas organik ini mempersatukan masyarakat bukan lagi kesadaran kolektif melainkan dengan kesepakatan. Yang menjadi ciri utama pada masyarakat organik ditandai dengan teknologi dan solidaritas sosial. Masyarakat perkotaan yang modern itulah sebagai perwujudan dari solidaritas organik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan representasi Nilai Solidaritas dalam Film 5 cm, menggunakan metode penelitian *Focus Group Discussion* (FGD). Representasi dari nilai solidaritas yang tergambar pada Film 5 cm dengan menitikberatkan pada beberapa *scene* yang telah dijabarkan peneliti pada Bab IV mengenai nilai solidaritas yang meliputi: Kesatuan, Persahabatan, Saling Mendukung, Saling Menghormati, Saling Memahami, Saling bertanggung jawab, Seperjuangan, Setia, dan Tolong Menolong.

Dari Tiga belas *scene* yang berkaitan dengan nilai-nilai solidaritas, responden telah memberikan rincian dari setiap *scene* yang telah didiskusikan saat melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan penjabaran dan penggambaran pada tiap *scene* mengenai Nilai Solidaritas yang terkandung di dalam *scene* tersebut.

Focus Group Discussion (FGD) ini dilakukan secara bersamaan pada tanggal 4 Desember 2020 pukul 19.30 WIB dengan media *google meet*. Selain itu Peneliti juga menambahkan beberapa referensi dari jurnal maupun beberapa sumber literatur lain yaitu novel dan buku untuk menguatkan hasil dari penelitian Tugas Akhir ini.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai solidaritas yang signifikan dan bersifat persahabatan dalam Film 5 cm tergambar dengan *epic* oleh penokohan karakter. Penokohan dalam Film 5 cm dinilai mempunyai kelebihan pada sisi emosional. Dari dialog antar tokoh maupun latar film yang mendukung dapat kita temukan nilai-nilai solidaritas baik solidaritas mekanik dan organik pada film. Namun, nilai-nilai solidaritas yang dominan pada Film 5 cm yaitu merujuk pada solidaritas organik karena tahun 2012 yang menjadi latar waktu dari film tersebut merupakan era/zaman teknologi sudah familier dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi masyarakat yang sudah kompleks disatukan dengan perbedaan. Menurut Komunitas HIMA PASTI, rasa solidaritas sosial pada solidaritas organik sangat diperlukan secara sukarela dan dilakukan atas kesadaran masing-masing individu.

5.2 Saran

Analisis dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) yakni interaksi antara peneliti dengan informan. Focus Group Discussion (FGD) merupakan kelompok diskusi bukanlah wawancara dirasa tepat untuk meneliti sebuah pandangan dari beberapa orang mengenai suatu objek penelitian dengan adanya kesinambungan data dan analisis ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pemberian usul, anjuran, serta ide baru terhadap sudut pandang perkembangan perfilman Indonesia.

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat mengeksplor lebih banyak mengenai nilai solidaritas maupun nilai-nilai lainnya baik yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit dari dialog antar tokoh maupun setting film. Penelitian ini juga dapat diimplementasikan dalam pembuatan film dengan genre *adventure*. Diharapkan juga peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini, dengan menggunakan metode maupun objek penelitian yang berbeda seperti menggunakan jenis film lainnya yang berpotensi mengandung nilai-nilai solidaritas seperti yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari buku

- Assegaf, D. (1991). *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Carey, M. (1994). *The group effect in focus groups: planning, implementing, and interpreting focus group research*. Thousand Oaks.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhiringtoro, D. (2011). *5 cm*. Jakarta: Grasindo.
- Effendy, O. (1993). *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Iriantara, Y. (2004). *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Jhonson, D. P. (1994). *Teori Sosiologi Klasik Dan Moderen*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kertajaya, H. (2008). *Arti komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Lawang, R. M. (1985). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: karunika.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Santoso, S. (2009). *DInamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia.

2. Website

- Andrea. (2014, Agustus 23). detik.com. From penayangan film 5 cm bioskop indonesia: www.news.detik.com

3. Journal

- Ardianto, E., & Lukiata. (2004). Komunikasi Massa Suatu Pengantar. 134.
- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PtT. Raja Grafindo.

- Febrianti, A. (2017). "Yakin Nikah Muda?". Pembuatan Film Pendek Dengan Teknik Moving Split Screen Tentang Nikah Muda Yang Berjudul.
- Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kitzinger, J., & Barbour. (1994). The methodology of focus group interviews. Sociology of Health and Illness.
- Soehadi, B. (1978). Media Komunikasi Massa dan Perannya dalam Pembentukan Opini Publik Fakultas Hukum USU. 38.
- Soekanto, S. (1985). Beberapa Aspek Sosial Yuridis Masyarakat. 4-9.
- Lehoux, P., Blake, P., & Daudelin. (2006). Focus group research and “the patient’s view”. the patient’s view, 2091-2104.

